

GLOSARI

1. *Cosplay* : Singkatan dari *Cosplayer* yaitu seseorang yang meniru penampilan tokoh-tokoh animasi.
2. *Enjuku House* : Tempat latihan atau rumah *Enjuku*.
3. *Ennichisai* : Festival Jepang yang setiap tahun diadakan di *Little Tokyo*
Blok M, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
4. *Gasshuku* : Kegiatan *training camp* atau latihan bersama.
5. *Goen pin* : Mata uang 5 *yen* dari Jepang.
6. *Hasseirensuu* : Latihan suara yang selalu dilakukan oleh anggota *Enjuku* sebelum melakukan latihan utama.
7. *Hourensou* : Dalam bahasa Jepang artinya bayam, namun dalam hal ini adalah akronim dari bahasa Jepang *Houkoku* (melaporkan), *Renraku* (komunikasi), dan *Soudan* (diskusi)
8. *Jakaruta Kouen* : Pementasan yang dilakukan di Jakarta.
9. *J-POP* : Singkatan dari *Japanese Pop*, yaitu musik pop dari Jepang.
10. *Kabuki* : Teater tradisional Jepang yang semua pemainnya adalah laki-laki.
11. *Kagura* : Tarian teatrikal *Shinto* yang berkaitan dengan ritme kalender pertanian.
12. *Katsuzetsu* : Cara pengucapan bahasa Jepang.
13. *Kappore* : Tarian humor yang menggunakan lagu-lagu rakyat.
14. *Kenbu* : Tarian pedang
15. *Naga-uta* : Lagu panjang yang mengiringi pementasan *Kabuki*.
16. *Nankin Tamasudare* : Tarian jalanan yang menggunakan kata-kata sebagai

pengiring lagu.

- 17. *Nihonkouen* : Pementasan yang dilakukan di Jepang.
- 18. *Ojigi* : Budaya memberikan salam ala Jepang dengan membungkukkan badan.
- 19. *Omoiyari* : Memikirkan perasaan orang lain.
- 20. *Shibaigoya* : Sebuah tempat untuk melakukan pertunjukan.
- 21. *Soukai* : Sebuah pertemuan besar.



KUESIONER UNTUK ANGGOTA ENJUKU

Umur :

Jurusan :

Kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Malayu S.P. Hasubuan, 2001:43). Budaya kerja adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang oleh pegawai dalam suatu organisasi, pelanggaran terhadap kebiasaan ini memang tidak ada sanksi tegas, namun dari pelaku organisasi secara moral telah menyepakati bahwa kebiasaan tersebut merupakan kebiasaan yang harus ditaati dalam rangka pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2003:65)

Motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profeshionaru* merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari Teater *Enjuku*. Dua motto yang di dalamnya berisi kalimat-kalimat penyemangat kerja tersebut selalu diucapkan secara lantang oleh anggota *Enjuku* saat akan mengawali kegiatan.

1. Dari mana Anda mengenal *Enjuku* untuk pertama kalinya?
 - Brosur/poster/pamflet
 - Media (*Facebook/Instagram/Youtube/Koran/dll*)
 - Teman/keluarga
 - Instansi (kampus/lembaga/tempat les/dll)
 - Lain-lain(.....)
2. Apakah yang membuat Anda tertarik dan akhirnya memutuskan bergabung menjadi anggota *Enjuku*?
 - Saya menyukai kegiatan di dunia teater
 - Saya menyukai dunia akting/dance/menyanyi/cosplay/anime, dan lain-lain
 - Saya ingin tahu lebih banyak tentang Jepang dan kebudayaannya
 - Saya ingin tahu lebih banyak tentang dunia teater Jepang
 - Memperlancar Bahasa Jepang karena berkesinambungan dengan jurusan yang saya ambil di universitas.
 - Untuk menambah pengalaman berorganisasi

- Lain-lain.....
3. Setelah menjadi anggota Enjuku, apakah Anda diwajibkan menghafal motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profesionaru* beserta artinya?
- Ya
 - Tidak
4. Sebagai anggota *Enjuku*, menurut Anda apakah fungsi motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profesionaru*? (boleh jawab lebih dari satu)
- Kata-kata motivasi untuk menyemangati anggota *Enjuku* saat akan mulai bekerja
 - Suatu prinsip yang harus diingat oleh setiap anggota *Enjuku*
 - Kata-kata yang mewakili perasaan dan hati anggota *Enjuku*
 - Sebagai kalimat motivasi anggota *Enjuku* akan cara kerja dan kerjasama yang diterapkan dalam *Enjuku*
 - Sebagai kalimat pengingat yang harus diterapkan isinya setiap anggota *Enjuku* saat kegiatan *Enjuku* di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun
 - Lain-lain.....
5. Apakah menurut Anda arti dari dua motto tersebut berhubungan dengan cara kerja di *Enjuku* selama ini?
- Sangat berhubungan
 - Cukup berhubungan
 - Kurang berhubungan
 - Tidak berhubungan
6. Terdapat tiga kalimat penting di dalam *Enjuku no Kokoro*. Dengan melihat suasana lingkungan kerja di *Enjuku* (baik internal maupun eksternal) kalimat manakah yang menjadi prioritas utama untuk diterapkan pada setiap kegiatan di *Enjuku*? Berikan alasan pada kolom “Lainnya”!
- *Jikan to kimari o mamoru koto* (Taat kepada waktu dan peraturan)
 - *Reigi o wasurenai koto* (Tidak melupakan sopan santun)
 - *Itsumo besuto o tsukusu koto* (selalu melakukan yang terbaik)
 - Lainnya.....

7. Motto *Professionaru* berisi tentang definisi seseorang yang profesional dalam bekerja. Sebagai anggota *Enjuku*, apakah Anda sudah menerapkan isi motto tersebut di setiap kegiatan *Enjuku*?
- Sudah
 - Cukup
 - Kurang
 - Belum
8. *Enjuku* sudah berkarya kurang lebih selama sepuluh tahun. Menurut Anda apakah motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profesionaru* mempengaruhi cara kerja seluruh anggota *Enjuku* dalam setiap kegiatan *Enjuku*?
- Sangat mempengaruhi
 - Cukup mempengaruhi
 - Kurang mempengaruhi
 - Tidak mempengaruhi
9. Sebagai anggota *Enjuku*, menurut Anda cara kerja seperti apakah yang terdapat dalam motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profesionaru*? (boleh pilih lebih dari satu)
- *Hourensou* (melaporkan, komunikasi, dan diskusi)
 - *Omoiyari* (memikirkan perasaan orang lain)
 - *Ojigi* (membungkuk)
 - Tepat waktu
 - Mentaati peraturan
 - Disiplin
 - Kerjasama
 - Etika dan *manner*
 - Tidak mudah menyerah
 - Selalu berusaha yang terbaik
 - Saling mendukung
 - Bertanggung jawab
 - Menghargai satu sama lain
 - Tidak membuang-buang waktu

- Cekatan dalam bekerja
 - Lainnya.....
10. Terkait dengan jawaban Anda pada pertanyaan nomor 9, apakah menurut Anda motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profeshionaru* mempengaruhi kinerja para anggota *Enjuku* selama ini?
- Sangat mempengaruhi
 - Cukup mempengaruhi
 - Kurang mempengaruhi
 - Tidak mempengaruhi
11. Apakah saat menjadi anggota *Enjuku* Anda juga sedang atau pernah mengikuti kegiatan komunitas atau organisasi lain di kampus maupun di luar kampus?
- Ya
 - Tidak
12. Jika anda menjawab IYA, apakah ada perbedaan antara budaya kerja di kegiatan *Enjuku* dan budaya kerja di luar kegiatan *Enjuku*?
- Sangat berbeda
 - Cukup berbeda
 - Sedikit berbeda
 - Tidak berbeda
13. Sebagai anggota *Enjuku*, apakah Anda selalu menerapkan budaya kerja *Enjuku* pada setiap kegiatan *Enjuku*?
- Selalu saya terapkan
 - Cukup saya terapkan
 - Kurang saya terapkan
 - Tidak saya terapkan
14. Apakah akan ada sanksi jika Anda tidak menerapkan budaya kerja *Enjuku* pada setiap kegiatan *Enjuku*? Tolong Jelaskan pada kolom "Lainnya"!
- Ada
 - Tidak Ada
 - Lainnya

15. Apakah Anda juga menerapkan budaya kerja *Enjuku* pada kegiatan di luar *Enjuku*?

- Ya
- Tidak

16. Jika Anda menjawab YA, apa saja faktor-faktor yang mendukung budaya kerja di *Enjuku* juga Anda terapkan di kegiatan luar *Enjuku*? (bisa pilih lebih dari satu)

- Suasana tempat kerja dan belajar yang mirip
- Berhubungan dengan orang-orang yang juga mempunyai koneksi dengan *Enjuku*
- Kegiatan yang diikuti membutuhkan budaya kerja yang baik
- Dunia kemasyarakatan
- Tujuan melatih diri untuk dunia kerja mendatang
- Lainnya.....

17. Budaya kerja *Enjuku* yang manakah yang Anda terapkan di luar kegiatan *Enjuku*?

- *Hourensou* (melaporkan, komunikasi, dan diskusi)
- *Omoiyari* (memikirkan perasaan orang lain)
- *Ojigi* (membungkuk)
- Tepat waktu
- Mentaati peraturan
- Disiplin
- Kerjasama
- Etika dan *manner*
- Tidak mudah menyerah
- Selalu berusaha yang terbaik
- Saling mendukung
- Bertanggung jawab
- Menghargai satu sama lain
- Tidak membuang-buang waktu
- Cekatan dalam bekerja

- Lainnya.....

18. Masih terkait dengan pertanyaan nomor 15, apakah dampak nyata yang Anda rasakan ketika menerapkan budaya kerja yang terdapat di *Enjuku* pada kegiatan Anda di luar *Enjuku*?

- Menjadi mengerti budaya kerja yang sesungguhnya
- Dapat mengorganisir suatu rencana dengan baik
- Dapat mempertimbangkan sebab-akibat suatu permasalahan
- Dapat menghindari kecerobohan
- Menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab akan hal kecil sekalipun
- Lebih memperhatikan etika dan manner saat bekerja
- Dapat mengorganisir waktu dengan baik
- Lainnya.....

19. Jika Anda menjawab TIDAK, apa saja faktor yang membuat dua motto tersebut tidak Anda terapkan di kegiatan luar *Enjuku*?

- Ruang kerja dan belajar yang kurang cocok
- Lingkungan masyarakat yang tidak sesuai
- Lingkungan kerja yang menerapkan budaya kerja negara lain
- Mewarisi budaya kerja yang sudah ada sebelumnya
- Tidak terlalu cocok dengan kehidupan pribadi

Lainnya.....

HASIL WAWANCARA IBU KAIKIRI SUGAKO

Nama Responden : Ibu Kaikiri Sugako
Jabatan : Pembina/sutradara/pelatih *Enjuku*
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Juni 2019
Waktu Wawancara : 12.45 s/d selesai
Tempat Wawancara : *Enjuku House*

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Kaikiri Sugako , yaitu selaku pembina/sutradara/pelatih *Enjuku*. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 24 Juni 2019 di *Enjuku House* (tempat latihan *Enjuku*)

1. Apakah arti warna dan bentuk tulisan dari lambang *Enjuku*?

Warna hijau yang terdapat pada kata “en” memiliki arti yaitu fresh atau segar, karena bagi masyarakat Jepang hijau dianggap sebagai warna yang melambangkan kesegaran. Lingkaran berwarna kuning yang terdapat pada lambang *Enjuku* berasal dari Bahasa Jepang 「円」 (*en*) yang berarti “ikatan /hubungan/lingkaran”. Lingkaran ini dimaknai sebagai anggota *Enjuku* berkumpul untuk membentuk sebuah hubungan dan berproses menuju kematangan. Kemudian warna kuning pada lingkaran dianggap sebagai rumah atau dunia. Pada dasarnya, tidak ada makna khusus untuk bentuk tulisan (Romaji dan *Kanji*) dan warna hitam pada tulisan “Teater *en* 塾”. Hal yang paling penting dari lambang *Enjuku* hanya terletak pada warna hijau pada kata “en” dan lingkaran kuning yang menjadi *background* tulisan.

2. Apakah yang memotivasi Anda untuk membentuk sebuah teater berbahasa Jepang di Indonesia dan bekerja sama dengan mahasiswa Indonesia?

Kurang lebih sebelas tahun yang lalu, Saya bekerja sama dengan tiga universitas yaitu Universitas Indonesia (UI), Universitas Darma Persada (UNSADA), dan Universitas Nasional (UNAS). Saat itu, saya ditanya “Kaikiri-san, apakah bisa membuat suatu acara dengan mengajak pemuda-

pemudi Indonesia di acara *Nihon no Matsuri*?” Setelah itu saya berfikir untuk membuat suatu drama musikal berdurasi setengah jam bersama mahasiswa dan mahasiswi Indonesia. Tanpa disangka drama musikal tersebut sangat berhasil dan mendapat respon yang baik dari para penonton. Setelah pementasan selesai, saya berfikir sangat disayangkan drama musikal tersebut hanya ditampilkan satu kali, karena teringat akan semangat mahasiswa dan mahasiswi saat latihan, seperti membuat kostum, tata panggung, dan juga cepat menghafal dialog dalam bahasa Jepang.

Lalu, beberapa perusahaan pernah berbicara dengan saya bahwa dalam dunia kerja saat ini, pemuda-pemudi Indonesia belum memiliki jiwa pekerja keras yang baik. Mendengar hal tersebut saya sedikit kecewa karena saya sudah pernah bekerja sama dengan pemuda-pemudi Indonesia saat membuat drama musikal pada *Nihon no Matsuri* dan saya senang atas semangat belajar mereka. Menurut saya, mahasiswa/i Indonesia tidak seperti mahasiswa/i Jepang yang terbiasa dengan kegiatan klub atau kerja paruh waktu sehingga mahasiswa/i Jepang juga sudah bekerjasama antar tim ataupun hubungan dengan atasan sehingga mahasiswa/i Jepang lebih memiliki banyak pengalaman kerja sama. Namun tidak dengan mahasiswa/i Indonesia yang belum banyak memiliki pengalaman tersebut. Karena itu, saya berfikir untuk membuat suatu klub yang dapat digunakan untuk *training* atau melatih cara kerja pemuda dan pemudi Indonesia sebelum terjun ke dunia kerja di masa depan dalam bentuk teater dan juga sekaligus sebagai tempat belajar bahasa Jepang karena *Enjuku* merupakan teater musikal berbahasa Jepang.

3. Mengapa *Enjuku* hanya menerima anggota yang merupakan mahasiswa dan bukan untuk umum?

Seperti pernyataan sebelumnya bahwa *Enjuku* merupakan tempat *training* atau tempat melatih cara kerja pemuda-pemudi Indonesia sebelum terjun ke dunia kerja. Maka dari itu, orang yang sudah kerja tidak perlu. Lalu bukan anak SMP atau SMA karena menurut saya dunia mereka masih jauh atau belum berfikir serius untuk bekerja.

4. Apakah ada hubungan antara syarat keanggotaan dengan sistem *Enjuku* yang merupakan teater *non profit*?

Tidak ada.

5. Apa sebenarnya tujuan inti dari terbentuknya Teater *Enjuku*?

Menjadikan teater sebagai tempat *training* atau tempat melatih cara kerja pemuda-pemudi Indonesia sebelum terjun ke dunia kerja.

5.1 Bagaimana cara *Enjuku* menciptakan teater sebagai tempat latihan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja?

Enjuku adalah sebuah teater. Karena itu, bentuk kerja di dalamnya bermacam-macam, seperti cara mengatur prosedur keanggotaan, membagikan informasi mengenai kegiatan *event crew*, komunikasi baik internal maupun eksternal *Enjuku*, membuat poster, membuat *website*, dan lain-lain. Hal-hal seperti ini pun membutuhkan teknik kerja yang baik dan bisa berguna dalam dunia kerja di masa depan.

5.2 Suasana latihan seperti apakah yang diciptakan sehingga menjadikan *Enjuku* berpegang teguh pada tujuan ini?

Suasana semangat. Menurut saya, di zaman sekarang baik pemuda-pemudi Indonesia maupun Jepang merasa lebih baik menggunakan cara kerjanya sendiri meskipun mungkin saja cara kerja yang mereka gunakan sebenarnya kurang baik atau bisa dikatakan buruk bagi rekan kerja mereka. Misalnya karena pekerjaannya berat, mereka malas mengerjakannya atau bahkan lebih mengandalkan rekan satu timnya. Namun, dalam dunia profesionalisme pun hal tersebut dianggap tidak bisa digunakan karena meskipun pekerjaannya berat dan melelahkan, orang yang profesional pasti tetap melakukan pekerjaan tersebut.

Selain itu, rekan kerja juga sangat mempengaruhi semangat kerja seseorang. Misalnya, jika ada anggota *Enjuku* yang tidak semangat latihan, maka anggota *Enjuku* yang lain bertugas untuk membuat anggota tersebut kembali bersemangat. Jika seseorang menyebarkan jiwa semangat terhadap sekitarnya, suasana sekitar pun akan ikut bersemangat. Suasana semangat dalam kerja sama tim adalah hal yang sangat penting.

5.3 Apakah menurut Anda, *Enjuku* sudah berhasil mencapai tujuannya, yaitu menjadikan teater sebagai sarana latihan sebelum terjun ke dunia kerja?

Saya tidak bisa berkomentar dengan pasti mengenai hal ini. Tugas *Enjuku* adalah melatih cara kerja mereka, lalu setelah mereka lulus dari *Enjuku* dan terjun ke dunia kerja, saya merasa harus percaya kepada mereka bahwa apa yang sudah diajarkan oleh *Enjuku* bisa digunakan di dalam dunia kerja mereka. Namun, menurut saya, selama mereka menjadi anggota *Enjuku*, Saya melihat banyak sekali proses berkembang mereka sehingga hasil kerja mereka pun sangat banyak.

6. *Enjuku* mempunyai motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Profesionaru*, apakah alasan anda membuat kedua motto tersebut?

Di dalam sebuah *project*, jika ada motto maka akan selalu ingat tentang tujuan *project* tersebut dibuat. Dengan adanya tujuan, maka usaha yang dilakukan pun semakin kuat. Pada dasarnya, para anggota *Enjuku* mempunyai alasan yang berbeda-beda saat memutuskan untuk bergabung dengan *Enjuku*. Misalnya ingin mendapat teman baru, ingin pintar bersandiwara, atau hanya ingin mengisi waktu luang, dan sebagainya. Karena itu, dengan adanya motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru*, para anggota *Enjuku* menjadi memiliki satu tujuan bersama. Sebenarnya tidak apa-apa mereka memiliki tujuan masing-masing saat berada di *Enjuku*, namun *Enjuku* pun memiliki satu

tujuan bersama dan motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* dianggap menjadi akar yang kuat agar tujuan tersebut dapat tercapai.

6.1 Pada di setiap kegiatan *Enjuku*, anggota *Enjuku* pasti mengawalinya dengan mengucapkan kedua motto tersebut. Apakah tujuannya?

Seperti alasan sebelumnya, bahwa *Enjuku* mempunyai tujuan bersama dan motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* dianggap menjadi akar yang kuat agar tujuan tersebut dapat tercapai. Namun, jika motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* hanya dilihat atau dibaca saja, maka kedua motto tersebut tidak bisa dimaknai dengan baik. Karena itu dengan mengucapkan motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* dengan suara saya berharap makna dari kedua motto tersebut lebih tertanam di dalam hati mereka dan dapat lebih membangkitkan semangat mereka.

6.2 Apakah dengan mengucapkan kedua motto tersebut dapat mempengaruhi kinerja anggota *Enjuku*?

Saya berharap begitu. Pada dasarnya motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* adalah bahasa Jepang sehingga mungkin butuh usaha yang kuat dan semangat untuk menghafal serta mengerti akan makna yang terkandung di dalamnya. Namun, dengan melihat usaha mereka dalam menghafal, itu sudah menjadi bukti hasil kerja keras mereka.

6.3 *Enjuku* selalu mengantisipasi bahwa motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru* harus digunakan di setiap kegiatan berlangsung. Bagaimana jika ada anggota yang sengaja maupun tidak sengaja melanggar atau tidak menerapkan makna di balik kedua motto tersebut secara maksimal? Apakah akan ada sanksi yang tegas jika hal tersebut terjadi?

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setelah hafal motto *Enjuku no Kokoro* dan motto *Purofeshonaru*, kemudian selalu

mengucapkannya dengan suara yang kuat saat sebelum berkegiatan, dan menerapkan apa yang terkandung di dalamnya saat kegiatan *Enjuku*. Dengan hal ini, saya meyakini bahwa makna yang terkandung dalam kedua motto tersebut tertanam dalam diri mereka sehingga jika mereka tidak menerapkan isi dari kedua motto tersebut maka akan timbul rasa bersalah atau perasaan tidak enak. Namun, jika hal tersebut terjadi maka pasti ada sanksi seperti denda, skors, atau yang paling parah adalah dikeluarkan, karena *Enjuku* selalu mengutamakan kerja sama dan juga etika dan *manners* yang baik saat bekerja.

6.4 Jika ada, siapakah yang akan memberi sanksi?

Saya. Namun, sebelum itu pasti saya akan berdiskusi panjang dengan pengurus karena sebenarnya untuk memutuskan sanksi seperti ini membuat saya pusing karena hal itu tidaklah mudah. Jika berbicara tentang sanksi seperti ini sebenarnya adalah hal yang sangat sensitif karena berhubungan dengan semangat anggota *Enjuku* itu sendiri. Kami pun sebenarnya sudah berusaha dengan sebaik-baiknya untuk membuat segala prosedur untuk penerimaan anggota baru. Jadi, meskipun hanya satu atau dua orang yang bermasalah, kami tidak boleh asal untuk memutuskan sanksi yang diberikan. Terkadang saat rapat pengurus, untuk membahas satu orang anggota yang bermasalah membutuhkan waktu satu sampai dua jam. Belum lagi saat diskusi, muncul perdebatan mengenai anggota tersebut. Bisa dikatakan untuk mengatur hal seperti ini sangat susah. Namun, hal yang paling penting adalah kita dapat belajar dari semua ini, baik anggota *Enjuku* yang harus belajar dari kesalahannya ataupun pengurus yang harus cepat dalam membuat suatu keputusan.

- 7. Ruang lingkup kerja *Enjuku* sebagian besar berhubungan dengan Jepang. seperti sponsor, mengisi acara, dan lain-lain. Apakah benar *Enjuku* menerapkan sebagian besar budaya kerja Jepang di dalamnya?**

Benar sekali. Anggota *Enjuku* merupakan pemuda/i Indonesia dan mereka bisa belajar budaya kerja Indonesia di mana saja. Namun, jika mereka ingin belajar tentang budaya kerja Jepang, *Enjuku* adalah salah satu tempatnya. Terlebih lagi, saya sendiri adalah orang Jepang, jadi Saya ingin berbagi ilmu kepada pemuda/i Indonesia akan budaya kerja Jepang. Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi adalah *Enjuku* tidak memaksa para anggotanya untuk memakai budaya kerja Jepang. Paling tidak, mereka tahu dan bisa belajar tentang bagaimana budaya kerja dengan orang Jepang. Namun, menurut saya akan lebih baik jika *Enjuku* bisa mencampur dua budaya kerja yaitu dari Jepang maupun Indonesia sehingga kita dapat mengetahui dan menerapkan budaya kerja terbaik.

- 8. *Enjuku* mempunyai budaya kerja yang telah diterapkan selama bertahun-tahun. Anggota *Enjuku* pun menerapkan budaya kerja tersebut di dalam setiap kegiatan. Menurut Anda, apakah anggota-anggota yang aktif sekarang sudah menerapkan budaya kerja yang ada di *Enjuku* untuk kehidupan pribadi mereka seperti kegiatan kampus, dan lain-lain?**

Maaf, Saya tidak mengetahui hal itu karena anggota *Enjuku* ada banyak. Namun misalnya jika anggota *Enjuku* atau pengurus sedang makan bersama saya di luar kegiatan *Enjuku*, Etika dan *manner* saat makan yang sudah diajarkan di *Enjuku* pasti dipakai. Khususnya untuk pengurus, saya percaya budaya kerja yang diajarkan di *Enjuku* sudah tertanam di diri mereka sehingga besar kemungkinan mereka juga akan menerapkannya pada kehidupan pribadi mereka.

9. Bisakah Anda memberikan contoh budaya kerja anggota *Enjuku* yang selalu diterapkan sampai saat ini?

Hal yang paling utama adalah budaya kerja yang terdapat di motto *Enjuku no Kokoro motto Purofeshonaru*. Tepat waktu, tidak melanggar peraturan, menjaga etika dan *manner*, selalu berusaha melakukan hal terbaik, dan menyelesaikan pekerjaan dalam kemampuan maksimal dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu, ada juga komunikasi dengan orang-orang di luar *Enjuku* dan hal-hal yang mungkin dianggap sepele oleh orang lain seperti mengembalikan kursi ke tempat semula, peka terhadap sekitar, sadar akan pekerjaan sendiri dan sebagainya. Hal ini juga dipikirkan oleh *Enjuku* sampai mendetail.

10. Apakah anda pernah mendengar cerita tentang para anggota yang menerapkan atau tidak menerapkan budaya kerja yang ada di *Enjuku* di luar kegiatan *Enjuku*? Bagaimana tanggapan Anda?

Ya, saya pernah mendengar cerita dari beberapa alumni *Enjuku*. Terkadang ada alumni datang menemui Saya dan bercerita tentang kehidupan kantor mereka yang katanya melihat poster miring sedikit saja mereka langsung memperbaikinya. Mendengar hal tersebut tentu saja saya sangat senang.

11. Menurut Anda, bagaimana kinerja anggota *Enjuku* saat ini? Berikan alasannya!

- ☐ Sangat baik
- ☐ Baik
- ☐ Cukup
- ☐ Kurang
- ☐ Sangat kurang

Berikan alasannya!

Menurut saya sangat super ekstra baik! Namun sampai saat ini sebenarnya yang kurang baik kinerjanya pun ada seperti anggota baru yang

tentunya mungkin kaget dengan budaya kerja yang ada di *Enjuku*. Tentu saja hal tersebut bisa diubah karena adanya proses selama mereka latihan di *Enjuku*. Tapi, selama mereka menjalani proses saja menurut saya sudah sangat baik. Saya sangat bangga.

